

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA

Nur Fitriyana Lasaka, Zulaecha Ngiu, Udin Hamim
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1). Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku pelanggaran disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. 2). Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. 3). Untuk mendeskripsikan Strategi dalam membentuk karakter disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara antara lain: 1) Pelanggaran disiplin biasa (bersifat amoral/asosial, pelanggaran yang menyalahi norma sosial dan pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah), 2) Pelanggaran disiplin yang sifatnya berorientasi kepada hukum (Mencuri dan Tawuran). (2). Faktor-faktor yang menyebabkan Pelanggaran Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara antara lain disebabkan oleh: 1) Faktor ekstern (Keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat), 2) Faktor Intern (Keadaan Fisik dan Keadaan Psikis). (3). Strategi dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara antara lain: 1) Peningkatan Motivasi, Pendidikan dan latihan, Kepemimpinan (Sikap Keteladanan), 2) Pemberian *reward* dan *punishment* (Pemberian Hukuman dan Ganjaran), 3) Penegakan Aturan dengan Pemberian Buku Pegangan siswa (Sistem Poin).

Kata Kunci: *Strategi Guru, Karakter Disiplin, Peserta Didik (Siswa)*

PENDAHULUAN

Binti Maunah (2009 :5) mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang. Selanjutnya Muhammad Arifin (1997:108) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi baru yang siap untuk menggantikan generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu, manusia sangat membutuhkan pendidikan

selain membentuk generasi baru, pendidikan juga sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Lickona (1992:32) mengemukakan 10 (Sepuluh) tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa yaitu: 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) ketidakjujuran yang membudaya, 3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figur pemimpin, 4) pengaruh per grup terhadap tindakan kekerasan, 5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian, 6) penggunaan bahasa yang memburuk, 7) penurunan etos kerja, 8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, 9) meningkatnya perilaku

merusak diri, dan 10) semakin kaburnya pedoman moral.

Berdasarkan pendapat Lickona di atas maka berbanding lurus dengan keadaan di Indonesia pada umumnya dan Gorontalo Utara pada khususnya. Terlebih khusus di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Bentuk disiplin yang ada di SMP Negeri 2 Anggrek antara lain berupa ketentuan bahwa masuk sekolah yaitu apel pagi sekolah pukul 07.00 WITA dan pukul 07.40 WITA waktu untuk mulai jam pertama mata pelajaran hingga waktu pulang sekolah pukul 15.00 WITA. Sebelum apel pagi semua siswa diwajibkan membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang dipandu oleh guru piket harian.. Selain itu segi kerapian penampilan siswa juga dipantau. Kerapian tersebut meliputi; (1) kerapian seragam, (2) kelengkapan atribut seragam sekolah, (3) sepatu harus hitam, Bagi siswa yang tidak memenuhi tata tertib tersebut didata oleh pengurus OSIS dan ada sanksi yang diberikan oleh guru piket.

Berdasarkan observasi awal peneliti, perilaku negatif siswa sekarang sudah mencapai tahap yang sangat mengkhawatirkan di mana dengan realisasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Anggrek berjumlah 334 siswa dengan kategori pelanggaran disiplin seperti adanya siswa tidak memakai atribut secara lengkap dengan rata-rata ± 25 orang, siswa datang ke sekolah setelah apel pagi dan bahkan ada juga yang datang pada saat jam pelajaran berlangsung dengan rata-rata ± 33

orang, ketika jam pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang berada di luar kelas ataupun di kantin sekolah dengan rata-rata ± 42 orang, ada juga siswa pulang sebelum apel siang atau pada saat pelajaran berlangsung dengan rata-rata ± 29 orang, bahkan banyak siswa yang memberikan laporan kepada guru bahwa ada sekelompok siswa yang merokok di kelas pada saat jam istirahat dengan rata-rata ± 12 orang setiap harinya pada setiap pemeriksaan oleh guru piket. Pada suatu kejadian terdapat siswa ditemukan membawa minuman keras dan bahkan minuman keras sejenis alkohol dikonsumsi di lingkungan sekolah dengan rata-rata ± 8 orang pada setiap pemeriksaan oleh guru piket, bahkan lebih parahnya lagi ada siswa ditemukan menghirup lem Fox yang ditemukan oleh guru dan pengurus OSIS ± 10 orang. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terinspirasi untuk mengangkat judul penelitian yang berfokus pada “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini yaitu bersumber yang didapat langsung dari responden dengan cara melakukan wawancara kepada Kepala

Sekolah, Guru, Tata Usaha dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Anggrek sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan tertulis baik berupa data statis maupun bersifat dinamis yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tentang strategi guru, karakter disiplin peserta didik. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 2 Anggrek, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling (BK), Guru Agama dan salah satu siswa SMP Negeri 2 Anggrek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, *display* data/penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Bentuk-bentuk Perilaku Pelanggaran Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek

1. Pelanggaran disiplin biasa

a. Bentuk-bentuk pelanggaran yang bersifat amoral/asosial

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang bersifat amoral/asosial dapat ditemukan dan sering terjadi di SMP Negeri 2 Anggrek dengan adanya siswa minum minuman beralkohol di luar sekolah tetapi masih berseragam sekolah sehingga masyarakat yang melihat

melaporkan keadaan siswa-siswa tersebut ke pihak sekolah dan sekolah langsung menindak lanjuti laporan tersebut dengan mengundang siswa-siswa yang bersangkutan. Setelah siswa-siswa tersebut mengakui perbuatannya maka pihak sekolah mengundang orang tua untuk dilakukan pembinaan lanjutan.

b. Pelanggaran yang menyalahi norma sosial

Peserta didik yang menyalahi norma sosial dapat mempengaruhi kenyamanan orang lain sebab setiap peserta didik memiliki tujuan untuk belajar dengan situasi yang kondusif. Pelanggaran tersebut dapat mengakibatkan masalah antar siswa dan bahkan orang yang di luar lingkungan sekolah yang akan datang berkunjung ke sekolah tersebut dan dapat mencoreng nama baik sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang menyalahi norma sosial antara lain yang ditemukan di SMP Negeri 2 Anggrek yaitu terdapat coretan dan lukisan porno yang ada di beberapa fasilitas sekolah yang dilakukan oleh siswa yang menyalurkan kreativitas negatif sehingga semua personil yang ada sekolah merasa terganggu.

c. Pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang melanggar tata tertib

sekolah antara lain yang ditemukan di SMP Negeri 2 Anggrek yaitu ada sebagian siswa ketika diberikan tugas sekolah tidak dikerjakan sehingga siswa tersebut ketinggalan bahan pelajaran. Ada juga siswa membuang sampah disembarang tempat tanpa memperhatikan tempat sampah di sekitarnya. Ada juga siswa sering terjadi konflik antar teman siswa hanya persoalan kecil sampai terjadi dendam dan akan diselesaikan secara fisik di luar sekolah. Semua guru telah melarang siswa untuk membawa *handphone* (HP) di sekolah tetapi sebagian siswa membawa HP tersebut di sekolah dan bahkan pada saat guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran ada siswa yang bermain *game* di belakang sehingga guru menegurnya. Pelanggaran lain yang dilakukan oleh siswa di sekolah yaitu merokok di lingkungan sekolah yang tidak dapat dilihat oleh guru dan bahkan siswa tersebut pulang sekolah sebelum jam pulang. Sekolah sudah melakukan program keindahan dan kenyamanan untuk warga sekolah tetapi ada sebagian siswa yang merusak fasilitas sekolah seperti pagar pembatas sekolah untuk dijadikan jalan keluar untuk pulang ke rumah.

2. Pelanggaran disiplin yang sifatnya berorientasi kepada hukum

a. Mencuri

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terjadi laporan masyarakat yang menjadi korban pencurian di siang hari di

mana korban melaporkan bahwa dirinya merasa rugi karena ada barang yang hilang dari kiosnya yaitu minuman beralkohol. Ternyata yang melakukan pencurian adalah siswa yang masih bersekolah di SMP Negeri 2 Anggrek dan kebetulan kios tersebut jaraknya dekat dari lingkungan sekolah tersebut. Pernah juga terjadi kasus di mana dokter yang bertugas di Puskesmas dekat sekolah, datang mengamuk di sekolah tepatnya ruangan dewan guru dengan membawa parang dan memecahkan kaca yang ada di meja. Hal itu terjadi karena ada siswa yang masuk di puskesmas yang ruangnya tidak terkunci. Namun, sewaktu masih di puskesmas, siswa tersebut di todong dengan parang di leher yang menyebabkan memar di leher siswa tersebut. Kemudian beliau datang ke sekolah mengamuk. Setelah melampiaskan emosinya dia langsung pulang dan kami memanggil siswa tersebut untuk di wawancarai. Kami menganggap kasus itu sudah selesai di sekolah, ternyata orang tua siswa tersebut merasa keberatan dan melaporkan ke pihak kepolisian. Dan kasus itu di proses namun sampai sekarang tidak diketahui kelanjutannya kasusnya bagaimana.

b. Tawuran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terjadi siswa SMP Negeri 2 Anggrek melakukan tawuran dengan siswa dari SMP Negeri 5 Anggrek hanya masalah tentang salah paham antar siswa kedua

sekolah tersebut. Dan pihak kepolisian langsung memberikan hukuman kepada semua siswa yang melakukan tawuran dengan menghukum mereka untuk melakukan *push up* dan membuat surat pernyataan. Jika melakukan lagi maka akan dihukum kurungan penjara.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja yang sulit untuk dihilangkan dan kenakalan remaja tersebut terjadi karena ikut-ikutan dengan orang lain maka peran dan strategi guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik.

B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Pelanggaran Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek

1. Faktor internal (keadaan fisik dan psikis)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Anggrek ketika siswa tidak memakai seragam sekolah yang lengkap dan bahkan memakai aksesoris bukan perlengkapan sekolah karena mereka mau dikatakan gaul dan juga siswa datang terlambat karena siswa tersebut malas bangun pagi dan malas juga mengerjakan tugas sekolah sehingga banyak nilainya yang belum tuntas. Sehingga sifat pemalas ini merupakan faktor internal siswa dan sulit untuk diberikan

pembinaan untuk menjadi sadar akan aturan tata tertib sekolah.

2. Faktor eksternal

a. Keadaan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Anggrek ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin tata tertib sekolah salah satu faktornya kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga, sehingga siswa tersebut keadaannya tidak terkontrol dan dapat menyebabkan siswa itu sering menjadi pasien ruangan BK karena pelanggaran disiplin tata tertib sekolah.

b. Keadaan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dari keadaan sekolah yaitu faktor lingkungan sekolah tentang sarana penunjang di SMP Negeri 2 Anggrek sebagai bentuk partisipasi siswa dalam menyalurkan bakat dibidang kesenian maupun olahraga sehingga perbuatan melanggar disiplin tidak akan terjadi karena siswa ketika tidak belajar akan mempergunakan fasilitas olahraga dan kesenian.

c. Keadaan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Anggrek terdapat siswa melakukan pelanggaran karena sering ikut-ikutan dengan pihak luar sekolah melakukan pencurian dan perkelahian di luar sekolah dan siswa tersebut memiliki tingkat persahabatan yang kuat dengan pihak luar sehingga ketika pihak luar ada masalah maka siswa

tersebut membantu dengan perkelahian sehingga terjadilah perkelahian antar kelompok dan sebelumnya mereka nongkrong sambil merokok dan minum minuman yang beralkohol.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan pelanggaran disiplin di sekolah yang paling utama adalah faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah maka setiap guru harus mampu memahami dan memperhatikan kondisi psikologi siswa tersebut sehingga dalam mengambil sikap harus mempertimbangkan faktor kondisi jiwa siswa.

C. Strategi dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

1. Kepemimpinan, peningkatan motivasi, pendidikan, dan latihan, yaitu realisasi dengan sikap keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Anggrek keteladanan sangat penting baik keteladanan dari kepala sekolah, guru dan pegawai tata usaha karena karakter siswa SMP Negeri 2 Anggrek sangat beragam karena ada sebagian siswa yang tidak berasal dari suku Gorontalo. Keteladanan Kepala Sekolah dan Guru sangat teruji terutama dalam hal waktu datang setiap paginya ke sekolah karena Kepala SMP Negeri 2 Anggrek tempat tinggalnya jauh dari sekolah yaitu di

Kecamatan Tibawa dan bahkan sebagian guru pengajar di sekolah tersebut tempat tinggal berada di Kabupaten Gorontalo dan bahkan ada juga rumahnya berada di Kota Gorontalo. Setiap harinya kepala sekolah dan guru-guru berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah karena memiliki sikap disiplin yang tinggi. Apalagi ketika guru melaksanakan piket harian maka guru tersebut datang lebih awal dari guru yang lain. Dan setiap harinya petugas piket bergantian untuk mengontrol proses belajar mengajar. Dengan pemberian motivasi melalui keteladanan guru diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap kedisiplinan dalam dirinya. Kesadaran peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan dalam diri dapat ditanamkan dengan komunikasi secara langsung dengan guru maka peran guru dalam memberikan semangat dan dorongan kepada siswanya, dapat mengupayakan kesadaran akan pentingnya menaati peraturan yang ada di sekolah.

2. Pemberian *reward* dan *punishment* yaitu hukuman dan ganjaran

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Anggrek menerapkan hukuman atau ganjaran kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang dapat dikategorikan 3 jenis hukuman yaitu hukuman ringan, sedang, dan berat dengan berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran ringan mendapatkan hukuman yang ringan seperti ketika siswa terlambat maka siswa tersebut hanya diperintahkan untuk mengumpul sampah yang masih ada di

lingkungan sekolah dan bahkan membersihkan kamar mandi dan WC. Pelanggaran sedang dengan hukuman sedang seperti seorang siswa yang sengaja membawa *Handphone* di sekolah ketika guru mengetahui hal tersebut maka siswa tersebut diberikan tindakan dengan menyita *Handphone* tersebut dan akan dikembalikan setelah 3 hari dan membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Pelanggaran berat dengan hukuman berat seperti sebagian siswa melakukan pencurian, merokok dan minum minuman beralkohol maka siswa tersebut akan diundang orang tuannya untuk pembinaan lanjutan di hadapan orang tua masing-masing siswa dan diskor selama 3 hari sekaligus membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang edukatif berarti pemberian nestapa pada diri peserta didik akibat dari kesalahan dari perbuatannya atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan sekolah dengan tujuan agar peserta didik tidak akan mengulangi lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

3. Penegakan aturan yaitu pemberian buku penghubung (sistem poin)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Anggrek yang berhubungan dengan buku pegangan dalam bentuk sistem poin yang diawali dengan sosialisasi kepada semua unsur sekolah tentang pelaksanaan sistem poin. Setiap unsur sekolah mampu

menerapkannya dan akan diberlakukan kepada seluruh siswa dengan memberikan hukuman ketika poin pelanggaran lebih banyak dan memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai poin terhadap siswa yang prestasi dan tidak pernah atau sedikit melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Dan setiap semester di umumkan kepada semua siswa dan siswa yang mendapatkan hukuman ataupun mendapatkan hadiah dipublikasikan sehingga menjadi motivasi kepada siswa yang lain untuk berbuat dalam berprestasi disiplin. Siswa yang berprestasi yang punya tertinggi dalam disiplin dianugerahkan sebagai Siswa Duta Disiplin dan siswa yang mendapatkan poin terendah akan diberikan anugerah siswa Pasien BK (Bimbingan Konseling).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap orang melakukan sesuatu pasti mempunyai tujuan baik sesuatu yang positif maupun negatif maka ketika siswa melakukan pelanggaran maka harus segera diberikan hukuman sesuai dengan pelanggarannya supaya kesalahan itu tidak akan menjamur di lingkungan siswa dan siswa tersebut akan sadar terhadap kesalahannya dan ketika siswa berprestasi maka berikanlah pujian dan hadiah atas prestasinya tersebut agar siswa lain dapat termotivasi dengan kejadian tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara antara lain: 1) Pelanggaran disiplin biasa (bersifat amoral/asosial, pelanggaran yang menyalahi norma sosial dan pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah), 2) Pelanggaran disiplin yang sifatnya berorientasi kepada hukum (Mencuri dan Tawuran).
2. Faktor-faktor yang menyebabkan Pelanggaran Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara antara lain disebabkan oleh: 1) Faktor ekstern (Keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat), 2) Faktor Intern (Keadaan Fisik dan Keadaan Psikis).
3. Strategi dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara antara lain: 1) peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan (sikap keteladanan), 2) pemberian *reward* dan *punishment* (pemberian hukuman dan ganjaran), 3) penegakan aturan dengan pemberian buku pegangan siswa (sistem poin).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara melalui Dinas Pendidikan dan

- Kebudayaan Kabupaten Gorontalo Utara melakukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan pihak kepolisian dalam pencegahan kriminalitas yang dilakukan siswa.
2. Kepala sekolah diharapkan memberikan jadwal khusus terhadap Guru Bimbingan Konseling dan membebaskan Guru BK dalam proses belajar mengajar agar fokus dalam program pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin pada tata tertib sekolah maupun yang tidak melakukan.
3. Kepala Sekolah diharapkan juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang menjadi duta disiplin agar diprioritaskan dalam pemberian bantuan, beasiswa atau program yang memberikan daya tarik dan motivasi untuk siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 1997. *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Damayanti, D. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo

- Kosasih, Engkos. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, L.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Peranan Guru dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. 2008. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Guru dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, D dan Komariah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suradi. 2011. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.